

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Dua Puluh Lima

Yehezkiel Nomor Enam

Jeff Pippenger

2026-08-11

Saya telah mengutip dari suatu bagian dalam Testimonies yang menyajikan berbagai garis kebenaran sehubungan dengan pengalaman Yehezkiel, Yesaya, dan Yohanes di dalam bait suci. Yohanes berpaling untuk melihat suara di belakangnya dalam Wahyu pasal satu.

Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, dan aku mendengar dari belakangku suatu suara nyaring, bagaikan bunyi sangkakala, yang berkata: Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terakhir; dan: Apa yang kaulihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab, lalu kirimkanlah kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: kepada Efesus, dan kepada Smirna, dan kepada Pergamus, dan kepada Tiatira, dan kepada Sardis, dan kepada Filadelfia, dan kepada Laodikia. Lalu aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku itu. Dan setelah aku berpaling, tampaklah kepadaku tujuh kaki pelita emas. Wahyu 1:10–12.

Dari pulau Patmos dan kemudian ke Bait Suci surgawi, tempat Yohanes melihat penglihatan tentang Kristus yang diberitahukan kepada kita oleh Sister White, itulah penglihatan yang sama yang dilihat Daniel dalam pasal sepuluh kitabnya.

“Pada hari-hari itu aku, Daniel, berkabung selama tiga minggu penuh. Aku tidak makan roti yang sedap, daging ataupun anggur tidak masuk ke dalam mulutku, dan sama sekali aku tidak mengurusiku.... Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, dan tampaklah seorang laki-laki tertentu berpakaian lenan, pinggangnya berikatkan emas murni dari Uphaz. Tubuhnya pun seperti permata krisolit, wajahnya seperti kilat menyambar, matanya seperti suluh api, lengan dan kakinya seperti kilau tembaga yang digosok, dan suara perkataannya seperti suara orang banyak’ (Daniel 10:2–6).”

“Gambaran ini serupa dengan yang diberikan oleh Yohanes ketika Kristus dinyatakan kepadanya di Pulau Patmos. Tidak kurang dari Pribadi Anak Allah sendiri menampakkan diri kepada Daniel. Tuhan kita datang bersama seorang utusan surgawi lainnya untuk mengajarkan kepada Daniel apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir.” Sanctified Life, 49.

Sembilan ayat pertama menunjukkan bagaimana Wahyu Yesus Kristus dibukakan tepat sebelum berakhirnya masa percobaan manusia. Wahyu itu diberikan oleh Allah kepada Yesus, yang memberikannya kepada Gabriel, yang memberikannya kepada Yohanes disertai suatu amanat bagi Yohanes untuk mengirimkan pekabaran itu kepada ketujuh jemaat. Yesaya menerima amanatnya untuk melakukan hal yang sama dalam pasal enam, dan Yehezkiel menerima mandat yang sama dalam pasal dua dan tiga. Yohanes adalah seorang tahanan ketika ia menerima amanatnya, Yehezkiel dan Daniel adalah tawanan di Babel, dan Yesaya hidup dalam sejarah raja Ahas yang fasik dari Yehuda.

“Ada roda di dalam roda-roda dalam suatu susunan yang begitu rumit sehingga pada pandangan pertama semuanya tampak bagi Yehezkiel seolah-olah dalam kekacauan. Tetapi ketika semuanya bergerak, gerak itu berlangsung dengan ketepatan yang indah dan dalam keselarasan yang sempurna. Makhluk-makhluk surgawi menggerakkan roda-roda itu, dan, di atas semuanya, di atas takhta safir yang mulia itu, ada Dia Yang Kekal; sedang sekeliling takhta itu dilingkupi pelangi, lambang kasih karunia dan kasih. Dikuasai oleh kemuliaan yang dahsyat dari pemandangan itu, Yehezkiel tersungkur dengan mukanya sampai ke tanah, ketika suatu suara memerintahkannya bangkit dan mendengar firman Tuhan. Kemudian kepadanya diberikan suatu pekabaran peringatan bagi Israel.” Testimonies, 751.

Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Kami? Maka sahutku: Inilah aku, utuslah aku. Yesaya 6:8.

“Penglihatan ini diberikan kepada Yehezkiel pada suatu waktu ketika pikirannya dipenuhi firasat muram. Ia melihat negeri leluhurnya terbentang dalam keadaan sunyi sepi...”

“Demikian pula, ketika Allah hendak menyingkapkan kepada Yohanes yang dikasihi sejarah gereja untuk zaman-zaman yang akan datang, Ia memberinya suatu jaminan tentang perhatian dan pemeliharaan Juruselamat terhadap umat-Nya dengan menyatakan kepadanya ‘Seorang serupa dengan Anak manusia,’ yang berjalan di antara kaki-kaki dian, yang melambangkan ketujuh jemaat. ...”

“Pelajaran-pelajaran ini adalah untuk manfaat kita. Kita perlu meneguhkan iman kita kepada Allah, karena tepat di hadapan kita ada suatu masa yang akan menguji jiwa manusia. ...”

“Kita sedang berdiri di ambang peristiwa-peristiwa besar dan khidmat. Nubuatan sedang dengan cepat digenapi. Tuhan sudah di ambang pintu. Segera akan terbuka di hadapan kita suatu masa yang sangat menggugah perhatian bagi semua yang hidup. Pertentangan-pertentangan pada masa lalu akan dihidupkan kembali; pertentangan-pertentangan baru akan timbul. Adegan-adegan yang akan berlangsung di dunia kita belum pernah terbayangkan. Setan sedang bekerja melalui agen-agen manusia. Mereka yang sedang berupaya mengubah Konstitusi dan mengamankan suatu undang-undang yang memaksakan pemeliharaan hari Minggu sedikit pun tidak menyadari apa yang akan menjadi akibatnya. Suatu krisis sudah tepat di hadapan kita.

“Namun para hamba Allah tidak boleh menaruh kepercayaan pada diri mereka sendiri dalam keadaan darurat yang besar ini. Dalam penglihatan-penglihatan yang diberikan kepada Yesaya, kepada Yehezkiel, dan kepada Yohanes, kita melihat betapa erat surga berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung di atas bumi dan betapa besarnya pemeliharaan Allah atas mereka yang setia kepada-Nya. Dunia ini bukannya tanpa seorang Penguasa. Rangkaian peristiwa yang akan datang berada di dalam tangan Tuhan. Yang Mahamulia di surga memegang dalam tanggungan-Nya sendiri takdir bangsa-bangsa, demikian pula perkara-perkara gereja-Nya. ...”

“Dalam penglihatan Yehezkiel, tangan Allah berada di bawah sayap-sayap kerubim. Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada hamba-hamba-Nya bahwa kuasa ilahilah yang memberi mereka keberhasilan. Ia akan bekerja bersama mereka jika mereka menyingkirkan

kejahatan dan menjadi suci dalam hati dan hidup.

“Terang yang cemerlang yang bergerak di antara makhluk-makhluk hidup dengan kecepatan kilat melambangkan kecepatan yang dengannya pekerjaan ini pada akhirnya akan maju menuju penyelesaiannya. ...”

“Saudara-saudara, sekarang bukanlah waktunya untuk berkabung dan berputus asa, bukan waktunya untuk menyerah kepada keraguan dan ketidakpercayaan. Kristus sekarang bukan seorang Juruselamat di dalam kubur Yusuf yang baru, yang tertutup dengan sebuah batu besar dan dimeteraikan dengan meterai Romawi; kita mempunyai Juruselamat yang telah bangkit. Dialah Raja, Tuhan semesta alam; Ia bersemayam di antara kerubim; dan di tengah pertikaian serta kegaduhan bangsa-bangsa Ia tetap melindungi umat-Nya. Dia yang memerintah di surga adalah Juruselamat kita. Ia mengukur setiap pencobaan. Ia mengawasi nyala api perapian yang harus menguji setiap jiwa. Ketika benteng-benteng raja-raja akan dirobohkan, ketika anak-anak panah murka Allah akan menembus hati musuh-musuh-Nya, umat-Nya akan aman di dalam tangan-Nya.” Testimonies, volume 5, 752–754.

Empat saksi alkitabiah membuktikan fakta bahwa pesan Wahyu Yesus Kristus diberikan kepada orang-orang yang dilambangkan oleh pengalaman para nabi ini di tempat kudus. Pada saat kita masuk ke dalam tempat kudus surgawi, kepada kitalah diberikan pesan yang telah ditetapkan bagi kita untuk diberitakan. “Api perapian” yang menguji “setiap jiwa” adalah perapian dalam Maleakhi tiga.

Tetapi siapakah yang dapat tahan pada hari kedatangan-Nya? dan siapakah yang akan tetap berdiri apabila Ia menampakkan diri? sebab Ia seperti api pemurni, dan seperti sabun penatu: Dan Ia akan duduk seperti seorang pemurni dan penyuci perak: dan Ia akan menyucikan bani Lewi, dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada Tuhan suatu persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan menyenangkan Tuhan, seperti pada zaman dahulu, dan seperti pada tahun-tahun yang lampau. Maleakhi 3:2–4.

Pemurni mengetahui bahwa perak telah berada di dalam dapur peleburan untuk waktu yang tepat ketika perak itu telah demikian murni sehingga memantulkan wajah sang pemurni. Fakta mengenai bagaimana perak dimurnikan pada zaman dahulu ini selaras dengan kata kerja kausatif “marah” yang dilihat Daniel dalam pasal sepuluh. Pada hari-hari terakhir ini Tuhan sedang memimpin umat-Nya masuk ke dalam bait suci untuk menguji, memurnikan, dan menyucikan para calon yang akan menjadi bagian dari panji seratus empat puluh empat ribu. Dalam kurun waktu ini, “Ia akan bekerja dengan” kita, “jika” kita “menjauhkan kefasikan dan menjadi murni dalam hati dan kehidupan.” Sebagian orang, seperti dalam Daniel 10, melarikan diri dari pengalaman itu, tetapi mereka yang, dilambangkan oleh Daniel, memang melihat penglihatan cermin besar dari wahyu Yesus Kristus akan, sebagaimana digambarkan oleh Yesaya, bibirnya disentuh dengan bara dari mezbah dan akan dimurnikan serta dipersiapkan untuk menyampaikan suatu pekabaran baik kepada gereja yang murtad, dan kemudian kepada dunia.

Pekabaran ini disampaikan kepada jiwa-jiwa yang setia di tempat kudus. Imamat dua puluh tiga, ketika disejajarkan dengan musim Pentakosta, dirancang untuk mencerminkan Tabut perjanjian di

Ruang Mahakudus. Oleh iman, susunan pekabaran-pengajaran dalam pasal itu mengidentifikasi tiga penanda di dalam sejarah suci, tempat ujian perapian itu digenapi. Sungguh mendalam secara ilahi—struktur kenabian pasal dua puluh tiga memungkinkan pelajar nubuatan untuk menempatkan Yehezkiel pada ayat satu dari pasal satu.

Maka terjadilah pada tahun yang ketiga puluh, pada bulan yang keempat, pada hari yang kelima dalam bulan itu, ketika aku berada di tengah-tengah orang-orang buangan di tepi sungai Kebar, bahwa langit terbuka dan aku melihat penglihatan-penglihatan dari Allah. Pada hari yang kelima dalam bulan itu, yaitu tahun yang kelima dari pembuangan raja Yoyakhin. Yehezkiel 1:1, 2.

Sebagai seorang imam pada masa pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu orang, Yehezkiel berada dalam tahun ketiga puluh dari siklus Yobel yang ketujuh belas, lima tahun sebelum pengepungan yang ketiga dari tiga pengepungan Yerusalem oleh Nebukadnezar pada tahun 587 SM. Tahun ketiga puluh dalam ayat itu adalah tiga puluh tahun setelah kebangunan rohani terbesar dalam sejarah Perjanjian Lama, dan itu terjadi pada hari yang kelima dari tahun yang kelima, sehingga menempatkan angka lima atas kesaksian Yehezkiel. Dalam dua ayat pembuka itu kita mendapati tiga puluh disebutkan satu kali dan angka lima disebutkan tiga kali. Dalam struktur Imamat dua puluh tiga yang diselaraskan dengan musim Pentakosta, ujian kedua yang dilambangkan oleh tiga puluh menjangkau sampai Hari Raya Sangkakala, lima hari menuju kenaikan Kristus, kemudian lima hari menuju Hari Pendamaian, lalu lima hari menuju tanda penunjuk yang merepresentasikan baik hujan awal (Pentakosta) maupun hujan akhir (Pondok Daun). Struktur itu menampilkan tiga puluh, diikuti oleh tiga langkah yang masing-masing lima. Yehezkiel berada di Bait Suci dan struktur Imamat dua puluh tiga adalah Tabut.

Sejarah memberi kesaksian tentang fakta bahwa Yehezkiel pada titik ini berada lima tahun sebelum suatu pengepungan simbolis yang pada akhirnya melambangkan hukum hari Minggu yang segera datang sebagaimana diwakili oleh kehancuran Yerusalem. Angka “lima” adalah suatu unsur utama dalam rancangan Imamat dua puluh tiga, sebagaimana halnya angka tiga puluh.

Telah diperlihatkan dalam artikel-artikel ini bahwa ketika dua puluh dua ayat pertama dari pasal tersebut disejajarkan dengan dua puluh dua ayat terakhir, dan kemudian bersama-sama kedua rangkaian dua puluh dua ayat itu disejajarkan dengan masa Pentakosta, maka proses pengujian tiga langkah, yang merupakan api perapian dalam kitab Maleakhi, tergambarkan dengan jelas. Ketiga langkah itu memiliki suatu alfa dan omega pada langkah pertama dan ketiga, yang terdiri atas serangkaian empat waymark yang melambangkan satu langkah.

Paskah, diikuti oleh Hari Raya Roti Tidak Beragi, diikuti oleh persembahan hasil sulung jelai, kemudian ‘lima’ hari sampai akhir Hari Raya Roti Tidak Beragi. Keempat penanda jalan itu membentuk ujian pertama, dan Yesus selalu menggambarkan akhir dengan permulaan, dan ujian ketiga juga terdiri atas empat penanda jalan. Hari Raya Sangkakala, kemudian kenaikan Kristus yang diikuti oleh Hari Pendamaian, dan kemudian lima hari sesudahnya tibanya baik Pentakosta maupun Hari Raya Pondok Daun. Pentakosta adalah lambang hujan awal dan Hari Raya Pondok Daun adalah lambang hujan akhir. Dalam model Imamat dua puluh tiga, baik Pentakosta maupun

Hari Raya Pondok Daun itu selaras.

Bersukacitalah, hai anak-anak Sion, dan bersorak-sorailah di dalam TUHAN, Allahmu; sebab Ia telah mengaruniakan kepadamu hujan awal secukupnya, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, hujan awal dan hujan akhir, pada bulan yang pertama. Yoel 2:23.

Proses pengujian dan penyucian yang terakhir dimulai pada 31 Desember 2023. Ujian pertama adalah ujian yang mendasar, yang dilambangkan oleh pertentangan mengenai “perampok-perampok bangsamu” yang memecah kelompok yang sebelumnya telah diuji oleh kekecewaan pada 18 Juli 2020.

“Dalam sejarah dan nubuat, Firman Allah menggambarkan pertentangan yang telah berlangsung lama antara kebenaran dan kesesatan. Pertentangan itu masih terus berlangsung. Hal-hal yang telah terjadi akan terulang kembali. Perselisihan-perselisihan lama akan dibangkitkan kembali, dan teori-teori baru akan terus-menerus bermunculan. Tetapi umat Allah, yang dalam keyakinan mereka dan dalam penggenapan nubuat telah mengambil bagian dalam pemberitaan pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, mengetahui di mana mereka berdiri. Mereka memiliki suatu pengalaman yang lebih berharga daripada emas murni. Mereka harus berdiri teguh bagaikan batu karang, sambil memegang teguh permulaan keyakinan mereka sampai kepada akhirnya.” Manuscript Releases, volume 1, 47.

Dalam Imamat dua puluh tiga, ujian pertama dilambangkan oleh suatu kombinasi profetik dari tiga peristiwa yang kemudian, lima hari sesudahnya, diikuti oleh berakhirnya hari raya Roti Tidak Beragi. Paskah adalah hari pertama, hari raya Roti Tidak Beragi adalah hari kedua, dan persembahan buah sulung adalah hari ketiga. Lima hari kemudian hari raya Roti Tidak Beragi berakhir. Struktur profetik dari yang pertama dari tiga ujian itu juga dilambangkan dalam ujian ketiga dan terakhir. Dalam waymark ketiga itu, yang tersusun dari tiga waymark yang diikuti oleh satu waymark, hari raya Sangkakala adalah hari pertama, dan kenaikan Kristus terjadi lima hari kemudian, lalu Hari Pendamaian menyusul lima hari sesudahnya, kemudian lima hari sesudah itu baik Pentakosta maupun hari raya Pondok Daun menandai undang-undang hari Minggu yang segera datang, yang dilambangkan dalam kitab Yehezkiel sebagai kehancuran Yerusalem.

Di antara akhir hari raya roti tidak beragi dan hari raya sangkakala terdapat tiga puluh hari, yang bukan saja melambangkan suatu simbol imam, melainkan juga ujian kedua dari tiga ujian yang dinyatakan di dalam ilustrasi Ilahi.

Baptisan Kristus menggambarkan tiga penanda Paskah, roti tidak beragi, dan buah sulung, karena ketiga penanda itu melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Ketiga langkah itu diikuti oleh lima hari menuju langkah keempat, yang dilambangkan oleh berakhirnya hari raya roti tidak beragi. Baptisan itu menghadirkan ketiga langkah tersebut dalam satu momen singkat ketika Yohanes membaptis Mesiasnya. Hari-hari raya musim semi memisahkan ketiga langkah itu masing-masing dengan selang satu hari, dan hari-hari raya musim gugur memisahkan ketiga langkah itu dengan selang lima hari.

Ketika kita menerapkan ujian pertama dari hari-hari raya musim semi sebagai suatu gabungan dari tiga tanda penunjuk yang diikuti oleh satu tanda penunjuk lima hari kemudian; lalu menerapkan

hari-hari raya musim gugur sebagai tiga tanda penunjuk yang lima hari kemudian diikuti oleh satu tanda penunjuk, maka terbentuklah suatu struktur nubuat yang terdiri dari suatu tanda penunjuk alfa berupa tiga yang diikuti oleh lima hari, yang kemudian diikuti oleh tiga puluh hari, dan ujian ketiga dari hari-hari raya musim gugur sebagai suatu tanda penunjuk berupa tiga yang diikuti oleh lima hari—struktur itu menggambarkan ujian pertama sebagai mencakup keseluruhan lima hari, diikuti oleh ujian kedua selama tiga puluh hari yang mencapai tanda penunjuk ketiga berupa lima hari. Lima ditambah tiga puluh, ditambah lima adalah empat puluh ($5 + 30 + 5 = 40$).

Baptisan Kristus segera diikuti oleh empat puluh hari, yang berakhir dengan tiga ujian. Jauh lebih banyak lagi dapat dikenali dalam struktur Imamat dua puluh tiga dalam kaitannya dengan musim Pentakosta, tetapi pada tingkat lain pasal itu melambangkan Tabut di Ruang Mahakudus.

Hari-hari raya musim semi dan musim gugur dalam Imamat dua puluh tiga ditempatkan di tengah-tengah dua Sabat. Kedua Sabat itu melambangkan dua kerub penudung, dan tanda-tanda penunjuk jalan dari musim Pentakosta yang disejajarkan dengan Imamat dua puluh tiga melambangkan Tabut serta dua kerub penudung itu. Yehezkiel dibawa masuk ke dalam Bait Suci dalam pasal satu, dan ketika ia dibawa ke sana, posisinya berada lima hari sebelum pengepungan yang menuntun kepada kehancuran Yerusalem, yang melambangkan undang-undang hari Minggu yang segera akan datang. Undang-undang hari Minggu itu dilambangkan oleh Pentakosta dan Pondok Daun dalam Imamat dua puluh tiga. Yehezkiel berada pada tahun ketiga puluh, dan tiga puluh adalah masa dari ujian kedua dari tiga ujian yang membentuk api peleburan dalam Maleakhi tiga. Ujian kedua itu dilambangkan oleh tiga puluh hari, sama seperti Yehezkiel berada pada tahun ketiga puluh dari siklus Yobel ketujuh belas yang dimulai pada Paskah Besar Yosia, sebagaimana para sejarawan menyebutnya. Yehezkiel berada lima tahun sebelum pengepungan yang berlangsung delapan belas bulan, dan ia berada di Bait Suci, yang adalah bagian tengah dari tiga ujian terakhir yang memurnikan dan menyucikan umat sisa. Petrus berada di Kaisarea-Filipi (Panium), juga di tengah-tengah tiga ujian, sebagaimana dilambangkan oleh Panium (Kaisarea-Filipi), gunung Transfigurasi, dan salib.

Pada tahun 592 SM Yehezkiel secara adikodrati dibuat “bisu” dan hanya berbicara ketika Allah membuka mulutnya. Keadaan itu berlanjut sampai kejatuhan Yerusalem pada tahun 585/6 SM. Allah telah menyebabkan dia berbicara ketika pengepungan dimulai, pada hari “kesenangan” “matanya” mati, tetapi ia tidak diizinkan berbicara dengan bebas sampai Yerusalem, “kesenangan” “mata” Israel, telah jatuh. Kejatuhan Yerusalem melambangkan undang-undang Minggu yang segera akan datang, dan di sanalah ayah Yohanes Pembaptis, seorang imam dari rombongan kedelapan, yang dibuat bisu ketika sedang melayani di bait suci, yang juga merupakan tempat Yehezkiel berada (dalam penglihatan), juga dibuat bisu selama kira-kira sembilan bulan. Pada hari kedelapan setelah kelahiran Yohanes, ketika Yohanes sedang disunat, ia diizinkan berbicara. Dua nabi dibuat bisu ketika berada di dalam tempat kudus. Nabi ketiga yang dibuat bisu ketika memandang Kristus di dalam tempat kudus adalah Daniel. Dalam pasal sepuluh, Daniel berada di dalam tempat kudus, dan tepat ketika ia disentuh untuk kedua kalinya dari tiga kali sentuhan ia dibuat bisu. Pada titik tengah Daniel dibuat bisu.

Dan ketika ia mengucapkan perkataan yang demikian kepadaku, kuhadapkan wajahku ke tanah, dan aku menjadi bisu. Dan lihatlah, seorang yang menyerupai anak-anak manusia menjamah bibirku; lalu aku membuka mulutku dan berbicara, dan berkata kepada dia yang berdiri di hadapanku: Ya tuanku, oleh penglihatan itu dukacitaku menimpa aku, dan aku tidak mempunyai kekuatan lagi. Daniel 10:15, 16.

Berbicara

Simbolisme “berbicara” ditandai pada hukum hari Minggu yang segera akan datang ketika Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga, keledai Balaam berbicara, penglihatan Habakuk berbicara dan tidak berdusta. Ketiga nabi yang bisu, yang dibuat bisu sementara berada di dalam tempat kudus, berbicara pada kehancuran Yerusalem. Pada Zakharia, ia berbicara untuk menegaskan bahwa nama baru anaknya itu benar, dengan demikian melambangkan orang-orang Filadelfia yang diberi suatu nama baru.

Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan sokoguru di dalam bait Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari surga dari Allah-Ku; dan Aku akan menuliskan padanya nama-Ku yang baru. Wahyu 3:12.

Zakharia diberi sebuah loh untuk menuliskan nama keluarga Yohanes yang baru.

Maka terjadilah, pada hari yang kedelapan mereka datang untuk menyunatkan anak itu; dan mereka menamainya Zakharia, menurut nama ayahnya. Tetapi ibunya menjawab dan berkata, “Tidak; ia harus dinamai Yohanes.” Dan mereka berkata kepadanya, “Tidak ada seorang pun di antara sanak saudaramu yang disebut dengan nama itu.” Lalu mereka memberi isyarat kepada ayahnya, menanyakan dengan nama apa ia ingin anak itu disebut. Dan ia meminta sebuah loh tulis, lalu menulis, katanya, “Namanya adalah Yohanes.” Dan mereka semua menjadi heran. Seketika itu juga mulutnya terbuka dan lidahnya terlepas, lalu ia berkata-kata dan memuji Allah. Lukas 1:59–64.

Nama baru Yohanes selaras dengan gereja Filadelfia, dan nama Zakharia selaras dengan Laodikia sebagaimana diwakili oleh ketidakpercayaan Zakharia terhadap pekabaran malaikat ketiga. Semua nabi menyinggung akhir zaman, dan akhir zaman adalah sejarah malaikat ketiga. Jadi, malaikat yang membawa pekabaran itu pastilah malaikat ketiga. Zakharia menolak untuk memahami bahwa Tuhan akan melewati gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia. Masih ada lebih banyak yang perlu dikatakan tentang pemulihan suara dalam para nabi ini, tetapi kita akan terus bergerak menuju pemahaman tentang garis nubuat Yosia.

Roda Yosia

Kita telah membahas siklus Yobel ketujuh belas yang dimulai pada Paskah Yosia pada tahun 622 SM, tetapi garis Yosia dimulai jauh sebelum tahun 622 SM. Pemberontakan Israel yang membawa Saul ke takhta sebagai raja pertama Israel menandai empat puluh tahun pemerintahan raja Saul, diikuti oleh empat puluh tahun pemerintahan raja Daud, lalu diikuti oleh empat puluh tahun pemerintahan Salomo. Penolakan terhadap Allah yang begitu menyinggung nabi Samuel itu terjadi

pada tahun 1097 SM, dan memulai suatu garis pemberontakan profetis yang berakhir di salib ketika orang-orang Yahudi menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai raja selain Kaisar.

Tetapi mereka berteriak, Enyahkan Dia, enyahkan Dia, salibkan Dia. Pilatus berkata kepada mereka, Haruskah aku menyalibkan Rajamu? Imam-imam kepala menjawab, Kami tidak mempunyai raja selain Kaisar. Yohanes 19:15.

Pada tahun 1097, tiga raja akan memerintah masing-masing selama empat puluh tahun hingga kematian Salomo pada tahun 977 SM, ketika kerajaan itu kemudian terbagi menjadi utara dan selatan.

Sesudah itu mereka menghendaki seorang raja, dan Allah memberikan kepada mereka Saul anak Kish, seorang dari suku Benyamin, selama empat puluh tahun. Kisah Para Rasul 13:21.

Daud berumur tiga puluh tahun ketika ia mulai memerintah, dan ia memerintah empat puluh tahun lamanya. Di Hebron ia memerintah atas Yehuda tujuh tahun enam bulan; dan di Yerusalem ia memerintah tiga puluh tiga tahun atas seluruh Israel dan Yehuda. 2 Samuel 2:4, 5.

Pemerintahan Salomo dimulai pada tahun 971 SM; dasar Bait Suci diletakkan pada tahun keempat pemerintahan Salomo (967 SM). Pembangunan berlangsung selama tujuh tahun (1 Raja-raja 6:37–38), dan Bait Suci itu selesai pada bulan kedelapan dalam tahun kesebelas pemerintahan Salomo. Pentahbisan resminya berlangsung pada bulan ketujuh (bulan Etanim), pada waktu Hari Raya Pondok Daun (1 Raja-raja 8; 2 Tawarikh 5–7). Para raja, Bait Suci, dan bangsa itu masing-masing ditampilkan dalam sejarah dengan suatu masa empat ratus sembilan puluh tahun yang secara jelas menandai suatu periode nubuat yang berkenaan baik dengan para raja, Bait Suci, maupun bangsa itu.

Daniel dibawa ke dalam pembuangan pada tahun 607 SM, meskipun mayoritas para kronolog Alkitab menetapkan tahun 605 SM. Catatan sejarah harus selaras dengan kesaksian nubuat, dan simbolisme peristiwa-peristiwa yang secara historis ditandai pada garis sejarah yang dimulai dengan keinginan akan seorang raja pada tahun 1097 SM menuntut, berdasarkan beberapa saksi nubuat, bahwa tahun 607 SM adalah penerapan yang akurat, dan bukan 605 SM. Tahun 607 SM menandai berakhirnya empat ratus sembilan puluh tahun dalam garis para raja, tetapi juga memulai salah satu dari tiga representasi utama dari tujuh puluh tahun yang muncul dalam garis tersebut. Tahun 607 SM menandai berakhirnya tujuh puluh tahun yang dimulai dengan pembuangan Manasye pada tahun 677 SM. Representasi pertama dari simbol empat ratus sembilan puluh tahun (yang memiliki tiga saksi dalam garis itu), berakhir di tempat salah satu dari tiga saksi tujuh puluh tahun berakhir dan saksi tujuh puluh tahun yang lain dimulai; struktur matematis itu memberi kesaksian kepada tahun 607 SM, terlepas dari anggapan bahwa Daniel dibawa ke dalam pembuangan pada tahun 605 SM.

Di dalam garis yang memuat suatu periode 490 tahun yang berkaitan dengan para raja dari 1097 SM hingga 607 SM, terdapat pula 490 tahun dari pentahbisan Bait Suci Salomo hingga pentahbisan Bait Suci pascapembuangan oleh Zerubabel pada 516 SM. Masa 490 tahun itu terdiri dari 420 tahun sejak pentahbisan Salomo pada tahun kesebelas pemerintahannya, ditambah dengan

70 tahun ketika Bait Suci itu sunyi sepi selama masa penawanan, sehingga genap 490 tahun. Dekret ketiga Artahsasta datang 59 tahun kemudian, pada 457 SM, dan menandai awal dari 490 tahun yang telah “ditentukan” (dipotong, Daniel 9:24) bagi umat Allah, yang berakhir pada tahun 34 dalam perajaman Stefanus. Tentu saja, masih ada banyak kesaksian kronologis lain yang mendalam di dalam garis kenabian yang dimulai dengan kemurtadan mendasar berupa penolakan terhadap Allah dan Roh Nubuat pada 1097 SM dan berakhir ketika Stefanus melihat Kristus berdiri di sebelah kanan Allah. Di dalam kesaksian ini kita mendapati roda kenabian Yosia.

Saya menyebutnya “kemurtadan yang mendasar,” karena awal garis itu menunjukkan saat Israel menolak Allah sebagai Raja, dalam keinginan mereka untuk memiliki seorang raja duniawi, sehingga menandai landasan monarki manusia Israel. Saya juga menuliskan hal ini bagi roda Yosia, yang berarti “landasan Allah,” yang merupakan lambang baik bagi landasan maupun kemurtadan mendasar umat Allah.

Ketika Salomo wafat dan kedua belas suku terpecah menjadi utara dan selatan, penetapan sistem ibadah palsu oleh Yerobeam ditegur oleh nabi yang tidak taat, dan tegurannya itu memuat nubuatan tentang seorang raja yang akan datang bernama Yosia. Pada kemurtadan yang mendasar dari Yerobeam dan kesepuluh suku di utara, dinubuatkanlah nubuatan tentang Yosia dan kebangkitannya kembali yang ditandai oleh Paskah Raya pada tahun 622 SM. Kebangkitan kembali itu terjadi melalui penemuan tulisan-tulisan Musa dan pemberitahuan penghukuman atas umat Allah karena kemurtadan mereka yang terus-menerus. Ketika perkataan-perkataan dari tulisan-tulisan Musa dibacakan kepada raja Yosia, hal itu menghasilkan kebangkitan kembali terbesar dalam sejarah Perjanjian Lama. Nubuatan tentang seorang anak di masa depan yang akan lahir dan bernama Yosia juga memuat kecaman kenabian terhadap kemurtadan yang mendasar yang ditujukan oleh nabi yang tidak taat kepada raja Yerobeam.

Kutuk Musa, sebagaimana Daniel menyebutnya, adalah “tujuh masa” dari Imamat dua puluh enam, dan hal itu menjadi penemuan dasar William Miller yang merupakan lambang kebenaran-kebenaran dasar Adventisme. Pemberdayaan pekabaran Miller pada 11 Agustus 1840 terjadi melalui pekerjaan “Yosia” Litch pada 1838 dan 1840. Pada tahun 1863 dasar-dasar itu disingkirkan dan “tujuh masa” menjadi lambang bukan saja kebenaran-kebenaran dasar kaum Millerit Filadelfia, melainkan juga lambang pemberontakan Millerisme Laodikia terhadap dasar-dasar itu. Sejarah kaum Millerit dari malaikat pertama dan kedua memiliki perlambangan “Yosia,” yang akan diulangi sampai pada huruf yang paling tepat dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu. Roda Yosia menjangkau kembali kepada ilmu sihir raja Saul dan kemudian terus sampai kepada dimuntahkannya gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia pada hukum hari Minggu. Roda Yosia dalam Yehezkiel sekarang sedang dalam proses dibukakan meterainya sebagai puncak dari pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Kita akan melanjutkan hal-hal ini dalam artikel berikutnya.